

**PEMBELAJARAN GITAR KLASIK DASAR  
DI SEKOLAH MUSIK KARYA ANAK BANGSA  
KOTA BANDAR LAMPUNG**

**Skripsi**

**Oleh**

**M. Yoga  
1913045026**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MUSIK  
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
2025**

**PEMBELAJARAN GITAR KLASIK DASAR  
DI SEKOLAH MUSIK KARYA ANAK BANGSA  
KOTA BANDAR LAMPUNG**

**Oleh**

**M. Yoga**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada**

**Program Studi Pendidikan Musik  
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MUSIK  
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
2025**

## **ABSTRAK**

### **PEMBELAJARAN GITAR KLASIK DASAR DI SEKOLAH MUSIK KARYA ANAK BANGSA KOTA BANDAR LAMPUNG**

**Oleh:**

**Muhammad Yoga**

Penelitian ini berjudul "*Pembelajaran Gitar Klasik Dasar di Sekolah Musik Karya Anak Bangsa Kota Bandar Lampung*". Latar belakang penelitian ini adalah pentingnya metode pembelajaran yang tepat dalam meningkatkan keterampilan siswa bermain gitar klasik. Penelitian bertujuan mendeskripsikan proses pembelajaran gitar klasik dasar, metode yang digunakan, serta faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap guru serta siswa tingkat dasar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran gitar klasik dasar dilakukan secara privat dengan menerapkan metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi, latihan (drill), dan pemberian tugas. Materi yang diberikan meliputi pengenalan instrumen, posisi dasar, teknik penjarian, teori musik, serta latihan lagu sederhana hingga repertoar sesuai kemampuan siswa. Faktor pendukung pembelajaran adalah ketersediaan fasilitas instrumen dan metode pengajaran yang bervariasi, sedangkan hambatannya meliputi perbedaan kemampuan siswa dan keterbatasan waktu berlatih mandiri. Kesimpulan penelitian ini adalah bahwa pembelajaran gitar klasik dasar di Sekolah Musik Karya Anak Bangsa berjalan dengan baik melalui penerapan metode variatif yang sistematis sehingga meningkatkan keterampilan siswa dalam memainkan gitar klasik.

**Kata kunci:** pembelajaran, gitar klasik, metode, sekolah musik.

## **ABSTRACT**

### ***BASIC CLASSICAL GUITAR LEARNING AT KARYA ANAK BANGSA MUSIC SCHOOL IN BANDAR LAMPUNG***

***By:***

***M. Yoga***

*This research entitled “Basic Classical Guitar Learning at Karya Anak Bangsa Music School in Bandar Lampung” is based on the importance of applying appropriate learning methods to improve students’ skills in playing classical guitar. The purpose of this study is to describe the process of basic classical guitar learning, the methods applied, as well as the supporting and inhibiting factors during its implementation. The research method used is descriptive qualitative with data collection techniques through observation, interviews, and documentation involving teachers and beginner-level students.*

*The results show that the learning process is conducted privately using various methods such as lectures, questions and answers, demonstrations, drills, and assignments. The learning materials include instrument introduction, basic positions, fingering techniques, music theory, and practice of simple songs up to repertoires according to students’ abilities. Supporting factors of the learning process include the availability of musical facilities and varied teaching methods, while inhibiting factors consist of differences in students’ abilities and limited independent practice time. The conclusion of this study is that basic classical guitar learning at Karya Anak Bangsa Music School is carried out effectively through the application of systematic and varied methods, which significantly improve students’ skills in playing classical guitar.*

***Keywords:*** *learning, classical guitar, method, music school.*



**Judul Skripsi**

**: PEMBELAJARAN GITAR KLASIK  
DASAR DI SEKOLAH MUSIK KARYA  
ANAK BANGSA KOTA BANDAR  
LAMPUNG**

**Nama Mahasiswa**

**: M. Yoga**

**Nomor Pokok Mahasiswa**

**: 1913045026**

**Program Studi**

**: Pendidikan Musik**

**Jurusan**

**: Pendidikan Bahasa dan Seni**

**Fakultas**

**: Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

**MENYETUJUI**

**1. Komisi Pembimbing**

**Prisma Tejapermana, S.Sn., M.Pd.**

**NIP.19880619220220331004**

**Hasyimkan, S.Sn., M.A.**

**NIP.197102132002121001**

**2. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni**

**Dr. Sumarti, S.Pd., M.Hum.**

**NIP.197003181994032002**



**MENGESAHKAN**

1. Tim Penguji

Ketua

**Prisma Tejapermana, S.Sn., M.Pd.**

Sekretaris

**Hasyimkan, S.Sn., M.A.**

Penguji

**Afrizal Yudha Setiawan, S.Pd., M.Pd.**

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

**Dr. Albet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd.**

NIP 198705042014041001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 16 Oktober 2025



## PERNYATAAN MAHASISWA

Nama : Muhammad Yoga  
Nomor Induk Mahasiswa : 1913045026  
Bagian : Pendidikan Musik  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini penulis menyatakan bahwa skripsi yang tertulis dengan judul **“Pembelajaran Gitar Klasik Dasar di Sekolah Musik Karya Anak Bangsa Kota Bandar Lampung”** adalah hasil karya penulis sendiri. Semua hasil yang ada di dalam skripsi ini telah mengikuti kaidah penulisan karya ilmiah Universitas Lampung. Apabila dikemudian hari skripsi ini merupakan hasil salinan atau dibuat oleh orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan akademik yang berlaku.

Bandar Lampung, 16 Oktober 2025

M. Yoga  
NPM 1913045026





## **RIWAYAT HIDUP**



Penulis bernama lengkap Muhammad Yoga, dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 20 Juni 2001 sebagai putra Kedua dari tiga bersaudara. Merupakan anak dari Bapak Syahril dan Ibu Aminah. Telah melalui masa Pendidikan dimulai sejak tahun 2006, yaitu pendidikan sekolah dasar di MI AL-KHAIRIAH sampai tahun 2012. Pada tahun 2013 hingga tahun 2015 melanjutkan Pendidikan sekolah menengah pertama di SMPN 30 Bandar Lampung. Kemudian melanjutkan pendidikan sekolah menengah atas di SMKN Negeri 5 Bandar Lampung hingga tahun 2019. Pada tahun 2019 melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN) yang sedang ditempuh sampai saat ini di Universitas Lampung, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Musik.



## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang selalu memberikan limpahan nikmat dan rahmat-Nya dan semoga shalawat selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Penulis mempersembahkan karya ini sebagai tanda bakti kasih yang mendalam kepada:

1. Teruntuk penulis yang sudah mau berjuang dan bekerja keras menyelesaikan dan mempertanggungjawabkan apa yang sudah dimulai. Tetap berdoa dan berusaha agar mimpi-mimpi lainnya dapat tercapai.
2. Kedua orang tua tercinta, terimakasih atas segala doa-doa yang tidak pernah terlewat dan perjuangan dalam membesarkan hingga saat ini dapat memberikan pendidikan yang layak. Terimakasih atas kerja keras dan dukungan Bapak dan Ibu sampai penulis dapat menyelesaikan pendidikan ini. Semoga perjuangan ini nantinya dapat menjadi berkat bagi orang banyak dan tentunya membahagiakan kedua orangtua penulis.
3. Kepada Teman-Teman, terimakasih selama ini telah memberikan doa, semangat dan bantuan selama penulis menyelesaikan pendidikan. Semoga nantinya kita bisa mencapai mimpi-mimpi yang kita doakan.
4. Para pendidik yang senantiasa memberikan banyak ilmu yang bermanfaat.
5. Semua teman-teman penulis yang selalu memberi semangat dan dukungan.
6. Seluruh teman-teman Pendidikan Musik 2019.
7. Almamater tercinta Universitas Lampung.

## **MOTTO**

### **LOW OF ATTRACTION**

~ Apa yang kita pikirkan, rasakan dan fokuskan akan menarik pengalaman, kejadian, atau hal-hal serupa ke dalam hidup kita ~



## SANWACANA

Puji Syukur dipanjatkan ke hadirat Allah subhanahu wata'ala atas rahmat, karunia, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pembelajaran Gitar Klasik Dasar di Sekolah Musik Karya Anak Bangsa Kota Bandar Lampung”.

Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak, baik melalui tindakan maupun doa yang tidak pernah putus dipanjatkan. Oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., I.P.M., ASEAN Eng. selaku Rektor Universitas Lampung.
2. Dr. Albet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung
3. Dr. Sumarti, M.Hum. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Dan Seni.
4. Hasyimkan, S.Sn., M.A. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Musik sekaligus dosen Pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktu, memberi arahan serta saran dan kritik selama penyelesaian skripsi.
5. Prisma Tejapermana, S.Sn., M.Pd. Selaku dosen pembimbing akademik dan dosen pembimbing 1 penulis. Terima kasih atas waktu, ilmu, dan motivasi yang telah diberikan hingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan.
6. Afrizal Yudha Setiawan, S.Pd., M.Pd. selaku dosen Pembahas, yang telah memberikan kritik dan saran serta arahan dan masukan dalam proses perbaikan skripsi ini.

7. Dimitrij Nanda Bagus Ardestian, S.Pd. Selaku pemilik atau owner dari Sekolah Musik Karya Anak Bangsa. Terima kasih telah memberi izin untuk melaksanakan penelitian, serta membantu penulis dalam proses penelitian sehingga skripsi ini dapat selesai.
8. Seluruh narasumber pendukung lainnya, Kak Jojo dan Richard. Terima kasih telah membantu serta meluangkan waktunya selama proses penelitian sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian.
9. Seluruh dosen Pendidikan Musik Universitas Lampung yang telah memberikan penulis banyak ilmu pengetahuan, pengalaman, serta motivasi kepada penulis.
10. Staf Program Studi Pendidikan Musik yang telah membantu penulis selama perkuliahan.
11. Keluarga penulis, Bapak, Ibu dan Adik. Terima kasih telah memberikan doa dan dukungan penuh kepada penulis.
12. Teman-teman seperjuangan Pendidikan Musik Angkatan 2019. Terima kasih telah memberikan pelajaran, pengalaman, serta semangat kepada penulis. Terima kasih telah menjadi teman-teman selama penulis menempuh pendidikan. Semoga apa yang semua teman-teman doakan dapat tercapai segera.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, bahkan jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran, dan berbagai masukan yang membangun demi hasil yang lebih baik. Semoga skripsi ini mampu mendatangkan manfaat bagi pembaca.

Bandar Lampung, 16 Oktober 2025

M. Yoga  
NPM 1913045026



## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>ABSTRAK</b> .....	iii
<b>ABSTRACT</b> .....	iv
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	v
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	vi
<b>PERNYATAAN MAHASISWA</b> .....	vii
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	viii
<b>HALAMAN PERSEMBHAN</b> .....	ix
<b>MOTTO</b> .....	x
<b>SANWACANA</b> .....	xi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xiii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xvi
<b>I. PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	2
1.3. Tujuan Penelitian .....	3
1.4. Manfaat Penelitian .....	3
1.5. Ruang Lingkup Penelitian .....	4
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	5
2.1. Penelitian Terdahulu .....	5
2.2. Landasan Teori .....	7
2.2.1. Tinjauan Mengenai Proses Pembelajaran .....	7
2.2.2. Tinjauan Tentang Gitar Klasik .....	12
2.2.3. Bagian-bagian Gitar Klasik .....	14
2.2.4. Teknik Permainan Gitar Klasik .....	14
2.2.5. Metode Pembelajaran Gitar .....	16
2.3. Kerangka Pikir .....	17
<b>III. METODE PENELITIAN</b> .....	18
3.1. Desain Penelitian .....	18
3.2. Fokus Penelitian .....	19
3.3. Sumber Data .....	19
3.3.1. Sumber Data Primer .....	19
3.3.2. Sumber Data Sekunder .....	20
3.4. Teknik Pengumpulan Data .....	20

3.4.1. Studi Pustaka .....	20
3.4.2. Observasi .....	21
3.4.3. Wawancara .....	21
3.4.4. Dokumentasi .....	21
3.5. Teknik Keabsahan Data .....	22
3.6. Instrumen Penelitian .....	22
3.6.1. Instrumen pokok .....	23
3.6.2. Instrumen penunjang .....	23
3.6.3. Wawancara tidak berstruktur .....	23
3.7. Teknik Analisis Data .....	23
3.7.1. Pengumpulan Data .....	24
3.7.2. Reduksi data .....	24
3.7.3. Penyajian data .....	24
3.7.4. Penarikan kesimpulan .....	25
<b>IV. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>26</b>
4.1. Gambaran Umum Sekolah Musik Karya Anak Bangsa .....	26
4.1.1. Letak Lokasi Sekolah Musik Karya Anak Bangsa .....	27
4.1.2. Sejarah Berdirinya Sekolah Musik Karya Anak Bangsa .....	29
4.1.3. Jumlah Siswa Sekolah Musik Karya Anak Bangsa .....	29
4.2. Proses Pembelajaran Gitar Klasik di Sekolah Musik Karya Anak Bangsa .....	30
4.2.1. Metode Pembelajaran di Sekolah Musik Karya Anak Bangsa .....	32
4.2.2. Langkah-Langkah Pembelajaran Gitar Klasik .....	36
4.3. Pembahasan .....	56
4.4. Keterbatasan Penelitian .....	61
<b>V. KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>62</b>
5.1. Kesimpulan .....	62
5.2. Saran .....	62
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>64</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>66</b>



## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1. Gambar skema proses pembelajaran.....	12
Gambar 2. Bagian-bagian Gitar Klasik .....	14
Gambar 3. Deskripsi pembelajaran gitar klasik dasar di Sekolah Musik Karya Anak Bangsa Kota Bandar Lampung.....	17
Gambar 4. Logo Sekolah Musik Karya Anak Bangsa.....	26
Gambar 5. Letak Lokasi di Google Map Sekolah Musik Karya Anak .....	28
Gambar 6. Halaman depan Sekolah Musik Karya Anak Bangsa .....	28
Gambar 7. Suasana Ruang Kelas Gitar Klasik .....	31
Gambar 8. Fasilitas Ruang Kelas Gitar .....	31
Gambar 9. Penerapan metode ceramah pada siswa .....	33
Gambar 10. Penerapan metode demonstrasi kepada siswa.....	34
Gambar 11. Latihan bersama antara guru dan siswa sekolah musik karya anak bangsa ..	35
Gambar 12. Posisi duduk dalam bermain gitar klasik .....	37
Gambar 13. Pemetaan tangan kanan dan kiri .....	38
Gambar 14. Contoh penerapan simbol fingering.....	39
Gambar 15. Notasi Pola latihan fingering .....	39
Gambar 16. Notasi fingering E Mayor .....	40
Gambar 17. Nada G mayor 2 oktaf dalam bentuk notasi dan tablature .....	41
Gambar 18. Notasi untuk latihan membaca ketukan .....	43
Gambar 19. Notasi untuk latihan membaca melodi beserta ritmis .....	43
Gambar 20. Latihan teknik arpeggio .....	44
Gambar 21. Ode to joy .....	45
Gambar 22. 1st String-E Chromatic .....	46
Gambar 23. C Major Scale .....	48
Gambar 24. A Pentatonic Minor (open position) .....	48
Gambar 25. A Pentatonic Minor (closed position) .....	48
Gambar 26. A Blues Scale (closed Position).....	49
Gambar 27. The Shuffle .....	50
Gambar 28. Rhythm Riff Blues.....	50

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1. Jumlah Siswa Gitar Klasik .....	30
Tabel 2 Kriteria Penilaian ujian kenaikan <i>grade</i> di SM Karya Anak Bangsa.....	54
Tabel 3. Data keseluruhan siswa gitar Sekolah Musik Karya Anak Bangsa .....	59



## **I. PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Melalui pendidikan, seseorang dapat tumbuh, berkembang, serta memperoleh pengetahuan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan hidupnya. Pendidikan juga memberikan kontribusi besar terhadap kemajuan masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan berfungsi untuk membekali individu dengan keterampilan, pengetahuan, dan pemahaman yang diperlukan dalam pengembangan diri. Hal ini menjadikan pendidikan sebagai kebutuhan dasar yang harus dipenuhi.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Pasal 13 ayat (1), jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal. Pendidikan formal merupakan jalur yang terstruktur dan berjenjang mulai dari pendidikan dasar, menengah, hingga pendidikan tinggi. Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang berfungsi sebagai pelengkap atau pengganti. Sementara itu, pendidikan informal berlangsung dalam keluarga dan lingkungan masyarakat melalui pembiasaan sehari-hari. Dengan demikian, setiap jalur pendidikan memiliki peran yang saling melengkapi.

Salah satu bentuk pendidikan nonformal yang berkembang di masyarakat adalah kursus. Kursus memiliki tujuan untuk memberikan keterampilan tambahan melalui metode pembelajaran seperti ceramah, diskusi, praktik, latihan, dan penilaian. Jenis kursus sangat beragam, mulai dari kursus menjahit, memasak, bahasa, komputer, hingga kursus musik. Kursus musik banyak diminati karena dapat membantu masyarakat dalam mengembangkan bakat seni. Keberadaan kursus ini turut mendukung pertumbuhan pendidikan nonformal di Indonesia.

Kursus musik di Kota Bandar Lampung berkembang cukup pesat. Terdapat berbagai lembaga kursus musik seperti Ecayo, Pondok Daud, Hardman Music Course, Akres Musik Akademi, hingga Sekolah Musik Karya Anak Bangsa. Sekolah Musik Karya Anak Bangsa berdiri pada 1 Mei 2020 di Jalan Dr. Harun 1, Tanjung Karang Timur. Lembaga ini didirikan oleh Dimitri Nanda Bagus dengan jumlah murid sebanyak 225 orang dan 10 orang pengajar. Program yang ditawarkan meliputi piano, gitar, biola, drum, dan vokal, termasuk kelas gitar klasik yang menjadi salah satu kelas unggulannya.

Gitar merupakan salah satu instrumen musik yang populer dan diminati oleh berbagai kalangan. Jenis gitar pun beragam, seperti gitar akustik, gitar elektrik, gitar bass, dan gitar klasik. Gitar klasik memerlukan metode pembelajaran yang tepat agar dapat dimainkan dengan baik dan menghasilkan suara yang indah. Materi pembelajaran biasanya mencakup teknik bermain, pembacaan notasi musik, penguasaan tangga nada, akor, serta repertoar. Hal ini membuat pembelajaran gitar klasik membutuhkan pendekatan khusus dibandingkan jenis gitar lainnya.

Berdasarkan hasil observasi melalui wawancara di Sekolah Musik Karya Anak Bangsa, diketahui bahwa banyak siswa yang mampu memainkan gitar dengan baik setelah mengikuti kelas gitar klasik. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan cukup efektif sehingga minat siswa yang mengikuti ujian cukup antusias. Akan tetapi minat siswa untuk mengikuti kelas gitar klasik masih kurang dibandingkan dengan gitar akustik, hal ini dapat dilihat melalui data keseluruhan siswa Sekolah Musik Karya Anak Bangsa. Oleh karena itu, peneliti merasa perlu meneliti lebih lanjut mengenai metode pembelajaran gitar klasik di sekolah tersebut. Fokus penelitian ini ditujukan pada kelas gitar klasik di Sekolah Musik Karya Anak Bangsa Kota Bandar Lampung. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai strategi pembelajaran gitar klasik di lembaga kursus musik nonformal.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Metode apa yang digunakan dalam pembelajaran gitar klasik dasar di Sekolah Musik Karya Anak Bangsa”?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui “Metode Pembelajaran Gitar Klasik Dasar di Sekolah Karya Anak Bangsa”.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Penelitian Pembelajaran gitar klasik tingkat dasar di Sekolah Musik Karya Anak Bangsa Bandar Lampung:

- 1.4.1.** Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan konsep Pendidikan musik di Sekolah Musik Karya Anak Bangsa Bandar Lampung yang diterapkan dalam kegiatan kegiatan untuk menghasilkan peserta didik dengan kemampuan musikal yang baik dalam bermain alat musik gitar.
- 1.4.2.** Bagi guru, diharapkan hasil penelitian ini dapat meningkatkan kinerja dalam mengajar peserta didik pada kursus gitar klasik.
- 1.4.3.** Bagi peserta didik diharapkan penelitian ini dapat mempermudah peserta didik dalam mempelajari gitar klasik.
- 1.4.4.** Bagi lembaga kursus, diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan popularitas sekolah musik, sehingga mampu mendapatkan peserta didik yang lebih banyak lagi, dengan semakin banyaknya peserta didik yang berprestasi dalam perlombaan gitar klasik.



## **1.5. Ruang Lingkup Penelitian**

Ada pun ruang lingkup pada penelitian ini yaitu:

### **1.5.1. Objek Penelitian**

Objek penelitian pada penelitian ini adalah Pembelajaran Gitar Klasik Dasar di Sekolah Musik Karya Anak Bangsa Kota Bandar Lampung.

### **1.5.2. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah peserta didik dan guru gitar klasik di Sekolah Musik Karya Anak Bangsa Kota Bandar Lampung.

### **1.5.3. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Musik Karya Anak Bangsa Kota Tanjung Karang Timur jalan Dokter Harun 1 Kota Bandar Lampung Provinsi Lampung.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, peneliti mengacu pada beberapa penelitian terdahulu yang dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dengan peneliti sebelumnya. Selain itu, penelitian terdahulu ini berfungsi sebagai sumber referensi yang relevan dengan judul yang diangkat, penelitian terdahulu yang relevan adalah sebagai berikut.

Pembelajaran Gitar Klasik Di Halmahera *Music School* Semarang. Penelitian dari Zelika Salsabila Zen (2022), Jenis penelitian ini adalah deskriptif, dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini membahas tentang proses pembelajaran yang menggunakan pendekatan *teacher-centered*. Penelitian ini dan penelitian Zelika Salsabila Zen (2022) memiliki kesamaan pada instrumen musik yang digunakan yaitu gitar klasik, selain itu memiliki kesamaan meneliti di tempat kursus musik. Namun terdapat perbedaan penelitian yang dilakukan yaitu lokasi penelitian yang berbeda.

Penelitian selanjutnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Michael Sugianto Pangabea (2022) dengan judul “Analisis Komparatif Pembelajaran Gitar Klasik Metode Trinity dan Metode Yamaha” Hasil penelitian ini yaitu untuk menemukan faktor kesulitan yang ditemui oleh peserta didik selama proses belajar mengajar. Penelitian ini dan penelitian Michael Sugianto Pangabea (2022) memiliki kesamaan pada objek penelitian nya yaitu gitar klasik. Perbedaan dalam penelitian ini dan penelitian Michael Sugianto Pangabea (2022) yaitu bertujuan untuk membandingkan metode trinity dan metode yamaha sedangkan penelitian ini untuk mengetahui metode apa yang di gunakan dalam pembelajaran gitar klasik dasar di Sekolah Musik Karya Anak Bangsa.

Penelitian selanjutnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Ian Taufan (2015) dengan judul “Pembelajaran gitar klasik dengan metode *Partisipative learning*”. Penelitian ini membahas tentang pembelajaran gitar klasik dengan metode ‘*Partisipative learning*’ dapat memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran di kelas. Penelitian ini dengan penelitian Ian Taufan (2015) memiliki kesamaan pada objek penelitian nya yaitu gitar klasik. Perbedaan dalam penelitian ini dan penelitian Ian Taufan (2015) yaitu penelitian Ian Taufan menggunakan metode *Partisipative Learning* namun penelitian ini untuk mengetahui metode apa yang di gunakan dalam pembelajaran gitar klasik dasar di Sekolah Musik Karya Anak Bangsa.

Penelitian selanjutnya ialah penlitian dari Irsinggit (2018) dengan judul “Pembelajaran Praktik Gitar Klasik *Grade 1* Oleh Yuda Menggunakan Kurikulum di Purwacaraka”. Penelitian ini membahas tentang guru gitar klasik di Kursus Musik Purwacaraka Semarang menggunakan model pembelajaran dengan pendekatan pedagogi yaitu pendekatan dengan cara menuntun siswa atau membimbing siswa kearah yang lebih baik. Penelitian Irsinggit (2018) memiliki persamaan dengan penelitian penulis yaitu instrumen yang digunakan adalah gitar klasik, selain itu persamaannya yang lain ialah tempat penelitian yang digunakan adalah tempat kursus. Sedangkan perbedaan dalam penelitian Irsinggit (2018) dengan penelitian penulis ialah Penelitian Irsinggit (2018) menggunakan kurikulum purwacaraka sedangkan penelitian penulis untuk mengetahui metode apa yang digunakan dalam pembelajaran gitar klasik di Sekolah Musik Karya Anak Bangsa.

Penelitian selanjutnya yaitu penelitian yang di lakukan oleh Yuniar Dianita (2023) dengan judul “Strategi Pembelajaran Vokal di Sekolah Musik Karya Anak Bangsa Bandar Lampung” tujuan dari penelitian ini ialah mengidentifikasi tahapan pembelajaran vokal dan mendeskripsikan pembelajaran vokal di Sekolah Musik Karya Anak Bangsa. Persamaan dari penelitian Yuniar Dianita (2023) dengan penelitian ini adalah lokasi penelitian yang digunakan sama, sedangkan penelitian Yuniar Dianita (2023) dengan penelitian ini memliki perbedaan di instumen yang digunakan.



## 2.2. Landasan Teori

### 2.2.1. Tinjauan Mengenai Proses Pembelajaran

Kata *proses* berasal dari bahasa Latin *Processus* yang berarti bergerak maju. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 1218), proses diartikan sebagai rangkaian perubahan atau peristiwa yang terjadi dalam perkembangan suatu hal. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 20 menjelaskan bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik serta sumber belajar dalam suatu lingkungan tertentu. Mukmin (2004: 5) mendefinisikan pembelajaran sebagai usaha pengelolaan lingkungan secara sengaja agar peserta didik dapat belajar serta menampilkan perilaku tertentu sesuai situasi yang dihadapi.

Sementara itu, Sagala (2005: 61) menegaskan bahwa pembelajaran adalah upaya membelajarkan siswa dengan memanfaatkan asas pendidikan dan teori belajar yang menjadi faktor utama keberhasilan pendidikan. Sejalan dengan itu, Gagne dan Briggs (1979: 13) menyatakan bahwa pembelajaran merupakan suatu sistem yang dirancang secara terstruktur untuk mendukung proses belajar internal siswa melalui serangkaian peristiwa yang diatur sedemikian rupa.

Menurut Philip H. Coombs (1974), pendidikan nonformal adalah “setiap kegiatan terorganisasi dan sistematis di luar sistem persekolahan yang mapan, dilakukan secara mandiri atau sebagai bagian penting dari kegiatan yang lebih luas, yang sengaja dilakukan untuk melayani peserta didik tertentu dalam mencapai tujuan belajarnya.” Definisi ini menekankan bahwa pendidikan nonformal meskipun berada di luar jalur sekolah formal, tetap memiliki ciri terencana, fleksibel, serta disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Pendidikan nonformal berperan sebagai pelengkap, penambah, atau bahkan pengganti pendidikan formal, terutama bagi individu yang memerlukan keterampilan praktis maupun pengembangan diri di luar sekolah.

Pandangan tersebut diperkuat oleh Sanjaya (2008: 58) yang menyatakan bahwa *“dalam proses pembelajaran terdapat sejumlah komponen yang saling berkaitan, yaitu tujuan, materi, metode, serta evaluasi.”* Pernyataan ini menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan, termasuk pendidikan nonformal, sangat bergantung pada perencanaan yang jelas dan penerapan komponen pembelajaran secara terintegrasi. Dengan kata lain, meskipun pendidikan nonformal lebih fleksibel, ia tetap harus dijalankan dengan tujuan yang terarah, penyusunan materi yang sesuai kebutuhan, penggunaan metode pembelajaran yang tepat, serta adanya evaluasi untuk mengukur keberhasilan peserta didik.

Sebagai contoh, dalam kursus musik yang termasuk pendidikan nonformal, proses pembelajaran dirancang secara terstruktur melalui tahapan-tahapan mulai dari pengenalan instrumen, pembelajaran teknik dasar, penerapan metode latihan, hingga evaluasi berupa ujian praktik. Hal ini membuktikan bahwa pendidikan nonformal bukan sekadar tambahan dari pendidikan formal, tetapi juga merupakan jalur pendidikan yang efektif dan terencana sesuai kebutuhan peserta didik.

Teori yang relevan untuk menganalisis metode pembelajaran di Sekolah Musik Karya Anak Bangsa adalah teori pendidikan nonformal dari Philip H. Coombs (1974) yang menekankan bahwa kegiatan pendidikan di luar jalur sekolah tetap harus terorganisasi, sistematis, dan disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Pendidikan nonformal berfungsi sebagai pelengkap, penambah, bahkan pengganti pendidikan formal, sehingga mampu memberikan kesempatan belajar yang lebih fleksibel. Pandangan ini diperkuat oleh teori komponen pembelajaran dari Sanjaya (2008) yang menjelaskan bahwa keberhasilan pembelajaran bergantung pada keterpaduan tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Kedua teori ini saling melengkapi dalam menggambarkan bagaimana pendidikan nonformal dapat menjadi jalur pendidikan yang terstruktur sekaligus sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Komponen-komponen tersebut akan dipaparkan lebih lanjut sebagai berikut.

#### **2.2.1.1. Tujuan Pembelajaran**

Tujuan pembelajaran merupakan salah satu komponen utama dalam proses belajar mengajar, karena berfungsi memberikan arah dan gambaran yang jelas mengenai hasil yang ingin dicapai. Menurut Sanjaya (2008:68), tujuan pembelajaran diartikan sebagai kompetensi atau kemampuan yang harus dimiliki peserta didik setelah mempelajari suatu materi pada bidang studi tertentu dalam satu kali pertemuan.

#### **2.2.1.2. Materi Pembelajaran**

Menurut Nana dan Ibrahim (2003:100), materi pembelajaran merupakan sesuatu yang disampaikan oleh guru untuk dipelajari dan dipahami siswa guna mencapai tujuan instruksional yang telah dirumuskan. Sementara itu, Poerwadarminto (1976:639) mendefinisikan materi sebagai segala sesuatu yang menjadi bahan untuk berpikir, berdiskusi, maupun menulis. Berdasarkan kedua pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa materi pembelajaran adalah isi dari tujuan belajar yang diberikan kepada siswa dalam proses pembelajaran untuk mencapai hasil yang diharapkan.

#### **2.2.1.3. Metode Pembelajaran**

Mukmin (2004:61) menjelaskan bahwa metode pembelajaran mencakup berbagai cara yang diterapkan pada setiap tahapan kegiatan belajar. Menurut Sagala (2005:201), metode yang dipilih harus selaras dengan tujuan yang hendak dicapai. Berdasarkan pandangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran merupakan upaya untuk memperjelas materi dengan cara memperagakan secara langsung makna dari tujuan pembelajaran. Adapun beberapa metode yang umum digunakan dalam proses pembelajaran antara lain:



### **a) Metode Ceramah**

Metode ceramah adalah cara penyampaian pelajaran dengan penjelasan secara lisan dari guru kepada siswa. Sanjaya (2008:147) menyebut metode ini sebagai bentuk penyajian materi melalui tutur kata atau penjelasan langsung.

### **b) Metode Demonstrasi**

Metode demonstrasi merupakan cara mengajar dengan memperlihatkan proses terjadinya suatu peristiwa, benda, atau perilaku tertentu agar dapat dipahami secara nyata atau dalam bentuk tiruan (Sagala, 2005:210). Menurut Sudjana (1989:833), metode ini cukup efektif karena siswa dapat menemukan jawaban dengan mengamati langsung, meskipun peran aktif lebih dominan dilakukan oleh guru.

### **c) Metode Latihan (*Drill*)**

Sugihartono (1992:83) menjelaskan bahwa metode latihan adalah cara penyampaian materi dengan menanamkan kebiasaan tertentu agar siswa dapat memahami pelajaran secara optimal. Sementara itu, Sagala (2005:217) mengartikan metode drill sebagai pembelajaran yang dilakukan dengan pengulangan sehingga siswa memperoleh keterampilan dan ketangkasan. Dengan demikian, metode drill dapat dipahami sebagai strategi pembelajaran untuk melatih siswa mengulang serta memperdalam materi yang telah dipelajari sebelumnya.

### **d) Metode Pemberian Tugas**

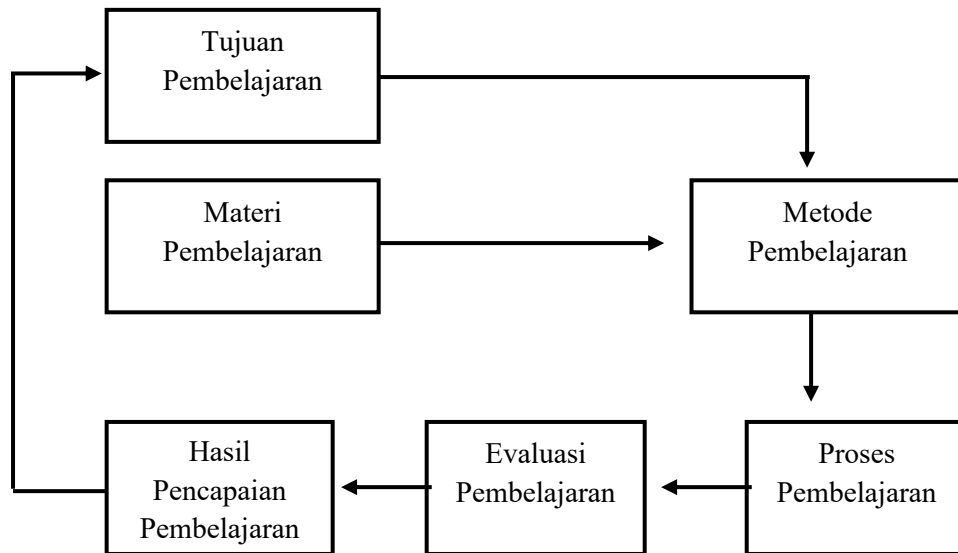
Metode pemberian tugas dilakukan dengan memberikan tugas tertentu kepada siswa agar mereka berani mengambil tanggung jawab, bersikap mandiri, dan memiliki inisiatif (Sugihartono, 1992:83). Senada dengan itu, Sagala (2005:219) menyatakan bahwa metode ini merupakan cara guru menyampaikan bahan ajar melalui tugas yang harus dilaksanakan dan

dipertanggungjawabkan siswa. Oleh karena itu, metode pemberian tugas dapat disimpulkan sebagai upaya guru untuk mendorong siswa agar bertanggung jawab terhadap pembelajaran yang mereka terima.

#### **e) Evaluasi Pembelajaran**

Evaluasi adalah suatu proses berkelanjutan tentang pengumpulan dan penafsiran informasi untuk menilai (*asses*) keputusan-keputusan yang dibuat dalam merancang suatu system pengajaran (Hamalik, 2008:210). Menurut Sudjana (2003:148), evaluasi bertujuan untuk melihat atau mengukur belajar para siswa dalam hal penguasaan materi yang telah dipelajari sesuai dengan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan dari dua pendapat diatas, peneliti menarik kesimpulan bahwa evaluasi pembelajaran adalah suatu kegiatan untuk mengukur dan menilai siswa, serta mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Proses pembelajaran mempunyai tahapan atau skema yang saling berhubungan antara satu dengan yang lain, agar suatu proses pembelajaran menjadi lebih terstruktur dan terpola dengan baik. Berikut ini adalah skema dari proses pembelajaran:



Gambar 1. Gambar skema proses pembelajaran  
(Sudjana, 1987: 30)

### 2.2.2. Tinjauan Tentang Gitar Klasik

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 490), gitar adalah alat musik petik yang memiliki lekukan pada bagian tengah, berleher panjang, serta dilengkapi enam atau lebih senar. Gitar termasuk dalam kategori instrumen musik *chordophone* (alat musik berdawai) yang populer di kalangan masyarakat. Selain mudah dijumpai, gitar juga dianggap sebagai instrumen yang praktis dan fleksibel dibandingkan dengan alat musik lainnya. Sejalan dengan itu, Thahrir (1985:5) menyatakan bahwa gitar merupakan salah satu instrumen musik yang sudah membudaya di Indonesia.

Gitar klasik merupakan salah satu instrumen musik petik yang berakar dari peradaban kuno. Instrumen berdawai yang menyerupai gitar telah ditemukan dalam artefak Mesopotamia dan Mesir kuno, kemudian berkembang melalui pengaruh kebudayaan Yunani dan Romawi. Menurut Wade (2001:3), gitar memiliki jejak sejarah yang panjang sebelum mencapai bentuk modernnya, berawal dari alat musik petik kuno yang kemudian bertransformasi di Eropa.

Pada abad pertengahan, Spanyol menjadi pusat perkembangan gitar melalui instrumen bernama *vihuela*, yang memiliki bentuk menyerupai gitar dengan jumlah senar bervariasi. Vihuela berkembang pesat pada abad ke-15 hingga

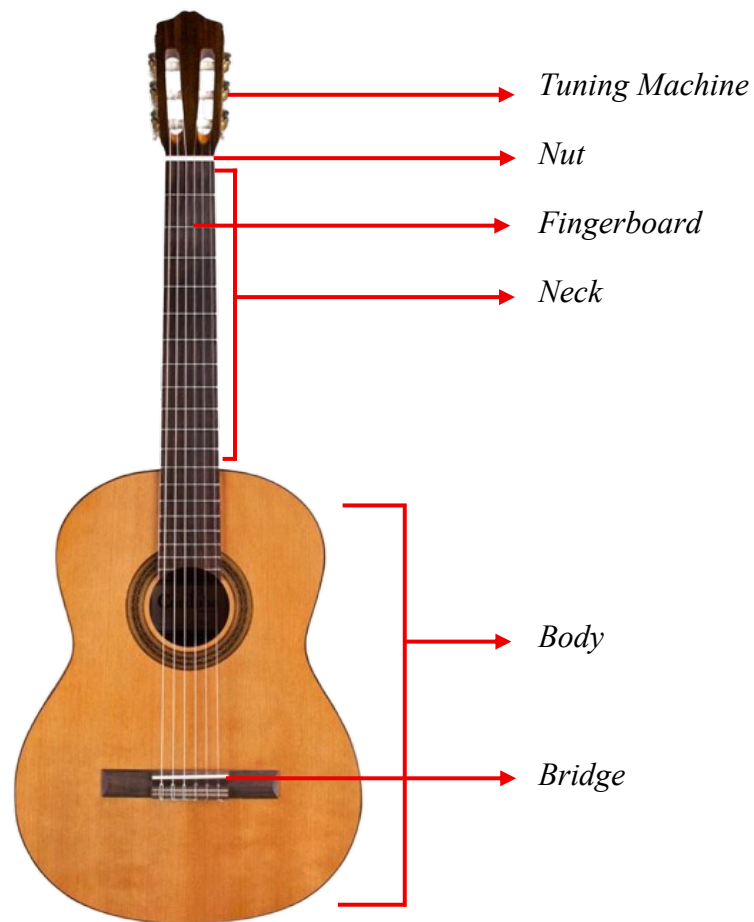
17 dan banyak dimainkan dalam lingkungan istana maupun rakyat. Tyler dan Sparks (2002:45) menyebut vihuela sebagai salah satu instrumen kunci yang menjadi perantara antara lute dan gitar modern. Perubahan bentuk, jumlah senar, serta teknik permainan pada masa ini membentuk identitas gitar sebagai instrumen yang berbeda dari alat musik petik lainnya.

Bentuk standar gitar klasik modern mulai terbentuk pada abad ke-19 berkat Antonio de Torres Jurado, seorang pembuat gitar asal Spanyol. Torres menyempurnakan ukuran tubuh gitar, konstruksi resonansi, dan kualitas suara sehingga menghasilkan instrumen dengan bunyi lebih nyaring dan seimbang. Turnbull (1974:112) menyebut Torres sebagai tokoh penting dalam sejarah gitar karena desainnya menjadi dasar dari gitar klasik modern. Sejak saat itu, gitar klasik semakin berkembang dan diakui sebagai instrumen penting baik dalam musik solo maupun pengiring di berbagai belahan dunia.

Gitar klasik merupakan alat musik petik yang termasuk dalam keluarga *chordophone*, biasanya memiliki enam senar nilon dan dimainkan dengan teknik jari (*fingerstyle*). Instrumen ini digunakan terutama untuk memainkan repertoar musik klasik, meskipun juga fleksibel untuk berbagai genre. Menurut Wade (2001:5), gitar klasik adalah bentuk standar dari gitar modern yang dirancang untuk menghasilkan kualitas nada yang seimbang dan kaya melalui konstruksi akustiknya. Hal ini sejalan dengan pendapat Prier (1996:21) yang menyatakan bahwa gitar klasik bukan hanya sekadar alat musik pengiring, tetapi juga instrumen solo dengan karakter bunyi khas yang membedakannya dari jenis gitar lain.



### 2.2.3. Bagian-bagian Gitar Klasik



Gambar 2. Bagian-bagian Gitar Klasik  
(Dokumentasi: Yoga, 2025)

### 2.2.4. Teknik Permainan Gitar Klasik

#### 2.2.4.1. Teknik Dasar Posisi Tangan

Dalam gitar klasik, posisi tangan kiri dan kanan menjadi hal yang utama. Tangan kiri berfungsi menekan senar pada fret untuk menghasilkan nada, sedangkan tangan kanan bertugas memetik senar. Posisi yang benar akan memengaruhi kualitas bunyi. Menurut Purwanto (2003:45), “*Permainan gitar klasik harus memperhatikan posisi tubuh, tangan kiri, dan tangan kanan agar diperoleh efisiensi gerak dan kualitas suara yang optimal.*”

#### 2.2.4.2. Teknik Petikan (*Plucking Techniques*)

Ada beberapa teknik petikan dasar dalam gitar klasik:

##### *a) Tirando*

Petikan dengan jari yang setelah memetik tidak berhenti pada senar berikutnya. Bunyi yang dihasilkan cenderung ringan.

##### *b) Apoyando*

Petikan dengan jari yang setelah memetik berhenti pada senar berikutnya, menghasilkan suara lebih tegas.

##### *c) Rasgueado*

Teknik sapuan cepat dengan jari-jari tangan kanan, biasanya digunakan dalam gaya flamenco.

Menurut Shearer (1990:67), “*Tirando menghasilkan suara yang halus, sedangkan apoyando memberikan aksen lebih kuat sehingga banyak digunakan untuk melodi utama.*”

#### 2.2.4.3. Teknik Tangan Kiri

Beberapa teknik tangan kiri yang penting:

##### *a) Legato (Hammer-on & Pull-off)*

Memainkan dua nada dengan satu kali petikan tangan kanan, menghasilkan kesan mengalir.

##### *b) Barré*

Menekan beberapa senar sekaligus menggunakan satu jari (biasanya telunjuk).

##### *c) Vibrato*

Menggoyangkan jari pada fret untuk memberi warna ekspresif pada nada.

Menurut Parkening (1997:52), “*Legato, barré, dan vibrato merupakan teknik ekspresif yang membuat permainan gitar klasik terdengar hidup dan tidak monoton.*”

#### 2.2.4.4. Teknik Lanjutan

##### *a) Arpeggio*

Memetik senar secara bergantian untuk menghasilkan harmoni akor yang mengalir.

##### *b) Tremolo*

Pengulangan cepat satu nada dengan pola jari (p-a-m-i) untuk menciptakan ilusi melodi panjang.

##### *c) Harmonik (Natural & Artificial)*

Teknik menghasilkan bunyi seperti lonceng dengan menyentuh senar pada titik tertentu.

Menurut Turnbull (1974:110), "*Arpeggio dan tremolo adalah ciri khas permainan gitar klasik yang membedakannya dari jenis gitar lain.*"

#### 2.2.5. Metode Pembelajaran Gitar

Menurut McHaji (2008:5), sebelum memulai praktik pembelajaran gitar, terdapat beberapa hal mendasar yang perlu dipahami terlebih dahulu. Hal tersebut mencakup pengenalan setiap bagian gitar beserta fungsi masing-masing, serta pemahaman dasar mengenai cara memainkan gitar. Adapun metode bermain gitar terdiri atas tiga tahap penting, yaitu: (1) sikap duduk yang benar saat memainkan gitar, (2) teknik memetik senar, dan (3) teknik menekan senar. Sejalan dengan itu, Denny dkk. (2004:2) menjelaskan bahwa agar permainan gitar terasa menyenangkan, seorang gitaris perlu menguasai beberapa aspek, di antaranya keterampilan teknis jari, pemahaman tentang scale dan harmoni, teori musik, kemampuan membaca notasi balok, penguasaan ritmik, kreativitas, serta ekspresi dalam bermain.

### 2.3. Kerangka Pikir

Penelitian ini membahas sejauh mana pembelajaran gitar klasik dasar dilaksanakan di Sekolah Musik Karya Anak Bangsa Kota Bandar Lampung. Judul penelitian dirumuskan berdasarkan hasil analisis yang mencakup kondisi, perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi pembelajaran gitar klasik dasar di sekolah tersebut. Dari analisis tersebut diperoleh identifikasi masalah penelitian yang menjadi dasar penyusunan kerangka pikir. Kerangka pikir metode pembelajaran nonformal diawali dari kebutuhan peserta didik yang dijadikan titik tolak dalam perencanaan pembelajaran.

Setelah tujuan pembelajaran dirumuskan, langkah berikutnya adalah menyusun materi yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik. Proses pembelajaran dilaksanakan melalui metode yang praktis, aplikatif, dan partisipatif sesuai dengan karakteristik pendidikan nonformal. Evaluasi dilakukan untuk menilai ketercapaian tujuan, baik dalam aspek pengetahuan maupun keterampilan. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini mendeskripsikan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran gitar klasik dasar di Sekolah Musik Karya Anak Bangsa Kota Bandar Lampung, yang kemudian dituangkan dalam kerangka pikir berikut:



Gambar 3. Deskripsi pembelajaran gitar klasik dasar di Sekolah Musik Karya Anak Bangsa Kota Bandar Lampung  
(Dokumentasi: Yoga, 2025)



### **III. METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Desain Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan jenis penelitian kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan masalah yang diteliti secara sistematis. Penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk pemecahan masalah yang diteliti dengan menggambarkan keadaan objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang ada. Metode kualitatif digunakan untuk menganalisis secara sistematis berdasarkan fakta-fakta yang ada dalam pembelajaran gitar klasik dasar di Sekolah Musik Karya Anak Bangsa Kota Bandar Lampung. Fakta-fakta tersebut terkait dengan permasalahan pada penelitian.

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono 2019: 2). Penelitian ini dilakukan langsung dengan peneliti sebagai pengamat yang akan mengumpulkan data dengan observasi, wawancara, dokumentasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan filsafat postpositivisme atau interpretatif, digunakan untuk penelitian pada kondisi objek yang alamiah, dimana penelitian sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan dengan triangulasi (gabungan observasi, wawancara, dokumentasi), data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif adalah untuk memahami makna, memahami keunikan, mengkonstruksi fenomena, dan menemukan hipotesis.

Metode kualitatif dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang hal-hal yang berkaitan dengan analisis pembelajaran gitar klasik dasar di Sekolah Musik Karya Anak Bangsa Kota Bandar Lampung. Metode kualitatif dalam penelitian ini diwujudkan dalam keterangan atau penjelasan tentang kegiatan yang kontekstual dan bermakna. Data tersebut diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah memperoleh data, peneliti menganalisis data tersebut berdasarkan teori yang digunakan untuk selanjutnya dideskripsikan dan disimpulkan.

### **3.2. Fokus Penelitian**

Penelitian ini berfokus pada analisis pembelajaran gitar klasik dasar di Sekolah Musik Karya Anak Bangsa Kota Bandar Lampung.

### **3.3. Sumber Data**

Sumber data penelitian ini adalah hasil semua informasi atau bahan yang digunakan dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi yang sudah dicari, dikumpulkan, dipilih oleh peneliti. Sumber data yang didapat tentunya sesuai dengan fakta yang ada dan adanya keterkaitan antara penelitian dan hasil penelitian. Pada penelitian ini peristiwa atau kegiatan yang terjadi adalah salah satu sumber data yang digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data yang akan digunakan untuk pelaksanaan penelitian dari dua sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

#### **3.3.1. Sumber Data Primer**

Sumber data primer adalah data yang diperoleh peneliti melalui observasi dan wawancara secara langsung di lapangan. Salah satu sumber data primer yang akan digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah pelatih atau instruktur gitar seni yang ada di Sekolah Musik Karya Anak Bangsa Kota Bandar Lampung.

### **3.3.2. Sumber Data Sekunder**

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari hasil catatan di lapangan seperti hasil dokumentasi yang dilakukan secara langsung di lokasi penelitian tetapi peneliti mendapatkan data melalui sumber data tambahan dari data yang sudah ada atau sudah dibuat oleh orang lain, seperti buku, dan jurnal atau artikel penelitian terdahulu. Beberapa data diperoleh dari hasil pengamatan langsung serta ikut berpartisipasi secara langsung selama penelitian, seperti dokumentasi foto dan video. Semua data penelitian yang ambil oleh peneliti dan menjadi sumber data semuanya dalam kondisi sebagaimana adanya atau tidak dibuat-buat. Sumber data sekunder juga dapat berupa arsip dan beberapa sumber data tambahan lainnya yang sesuai dengan penelitian.

### **3.4. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2020: 104). Ada beberapa tahapan metode dan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, seperti studi pustaka, observasi, wawancara, serta pendokumentasian analisis pembelajaran gitar klasik dasar di Sekolah Musik Karya Anak Bangsa Kota Bandar Lampung.

#### **3.4.1. Studi Pustaka**

Sebelum melakukan observasi, peneliti melakukan studi pustaka atau penelusuran data-data mengenai pembelajaran gitar klasik, peran pelatih, dan hal-hal yang berkaitan dengan judul penelitian.

### **3.4.2. Observasi**

Menurut (Sudijono dalam Purnomo, 2016: 166) Observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan. Dalam penelitian ini, observasi digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Data yang diperoleh berdasarkan pengamatan dan observasi yang dilakukan sebelum penelitian dan saat penelitian. Observasi yang dilakukan peneliti adalah mengamati pelatih dan peserta didik yang mempelajari gitar klasik di Sekolah Musik Karya Anak Bangsa Kota Bandar Lampung.

### **3.4.3. Wawancara**

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Sugiyono, 2020:114). Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan data secara langsung mengenai peran guru dalam pembelajaran. Secara garis besar hal-hal yang akan dilakukan dalam wawancara ini adalah Sekolah Musik Karya Anak Bangsa Kota Bandar Lampung sehingga peneliti dapat melihat langsung bagaimana cara, metode, dan apa saja yang dilakukan sebagai peran guru selama proses pembelajaran.

### **3.4.4. Dokumentasi**

Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan selanjutnya adalah teknik pendokumentasian. Berbagai macam dokumentasi dan arsip yang dikumpulkan sebagai sumber data sekunder bertujuan untuk melengkapi data primer yang sudah ada seperti studi pustaka, observasi dan wawancara. Dokumentasi tersebut berupa tulisan, foto, dan video selama penelitian berlangsung. Proses pendokumentasian ini sangat diperlukan oleh peneliti untuk menunjang hasil dari penelitian.

### **3.5. Teknik Keabsahan Data**

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif, meliputi uji kredibilitas data, uji transferabiliti, uji depenability, dan uji confirmability, Sugiyono (2012:121). Dalam penelitian ini, uji kredibilitas digunakan untuk menguji keabsahan data. Uji kredibilitas data dilakukan dengan triangulasi. Triangulasi data diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara. Ada tiga triangulasi dalam keabsahan data, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber adalah menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara memeriksa data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi sumber akan dilakukan pada teman di lembaga kursus, sekolah, pengurus lembaga kursus dan juga guru subjek di sekolah. Untuk melihat tingkat kepercayaan hasil penelitian dapat digunakan beberapa cara yaitu dengan kredibilitas, transferabilitas dan konfirmabilitas. Kredibilitas adalah kesesuaian antara konsep peneliti dengan konsep responden, agar kredibilitas dipenuhi maka harus dilakukan perpanjangan waktu. Triangulasi yaitu memeriksa kebenaran data yang telah diperoleh kepada pihak-pihak lain, mendiskusikan dengan teman seprofesi, menggunakan alat bantu seperti kamera.

### **3.6. Instrumen Penelitian**

Sugiyono (2017: 307) mengemukakan bahwa instrumen utama dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara. Instrumen yang digunakan oleh peneliti dalam hal ini adalah instrumen pokok dan instrumen penunjang.



### **3.6.1. Instrumen pokok**

Instrumen pokok dalam penelitian adalah peneliti sendiri, peneliti sebagai instrumen dapat berhubungan langsung dengan responden dan mampu memahami serta menilai berbagai bentuk dari interaksi di lapangan. Menurut Moloeng (2007:168) kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif adalah ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana, pengumpulan data, analisis, penafsir data, pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya.

### **3.6.2. Instrumen penunjang**

Instrumen penunjang dalam penelitian adalah metode observasi dan wawancara terhadap data maupun dokumen yang dalam hal ini adalah tahapan pembelajaran yang ada di Sekolah Musik Karya Anak Bangsa Kota Bandar Lampung.

### **3.6.3. Wawancara tidak berstruktur**

Wawancara tidak terstruktur, adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya (Sugiyono, 2018:116).

## **3.7. Teknik Analisis Data**

Upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna (Ahmad Rijali, 2019). Setelah semua data dari hasil pengumpulan data terkumpul, penelitian ini diperlukan analisis data. Analisis data pada penelitian ini berupa data deskriptif kualitatif. Adapun beberapa langkah dalam menganalisis data penelitian ini yakni sebagai berikut:

### **3.7.1. Pengumpulan Data**

Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan yang berisi tentang apa yang dilihat, didengar, dirasakan, disaksikan, dialami, dan temuan tentang apa yang dijumpai selama penelitian yang merupakan bahan rencana pengumpulan data untuk tahap berikutnya. Data yang dimaksud adalah data yang berhubungan dengan analisis pembelajaran gitar klasik dasar di Sekolah Musik Karya Anak Bangsa Kota Bandar Lampung.

### **3.7.2. Reduksi data**

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan (Ahmad Rijali, 2019). Setelah semua data terkumpul dan dianalisis, langkah selanjutnya adalah mereduksi data. Data yang sudah ada diringkas atau disederhanakan kembali untuk mendapatkan hasil data yang lebih fokus atau lebih berpusat pada penelitian. Data-data tersebut didapat melalui data yang sudah ada seperti studi pustaka, observasi, dan wawancara.

### **3.7.3. Penyajian data**

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan (Ahmad Rijali, 2019). Dari semua data yang sudah terkumpul kemudian data dipilih dan dipilah kembali menurut kategorinya masing-masing, dan diinterpretasikan sesuai dengan keperluan yang ada di penelitian. Penyajian data pada penelitian ini dalam bentuk uraian yang bersifat deskriptif dan uraian tersebut berupa penjelasan mengenai Selain penyajian dalam bentuk uraian, penelitian ini juga menyajikan data dalam bentuk tabel yang berisikan hasil dokumentasi seperti foto yang merupakan unsur dari pada hasil penelitian agar memperkuat hasil temuan penelitian.

#### **3.7.4. Penarikan kesimpulan**

Penarikan kesimpulan atau verifikasi data adalah tahapan akhir atau langkah akhir setelah dilakukannya penyajian data. Pada tahap ini data yang telah disajikan kemudian akan disimpulkan, dicek kembali kebenarannya, diurutkan kembali dan setelah semuanya benar baru disimpulkan hasil akhir sehingga mendapatkan poin-poin terpenting yang ada pada penelitian agar mempermudah para pembaca dalam memahami hasil penelitian. Penelitian ini menyimpulkan hasil penelitian secara deskriptif analisis pembelajaran gitar klasik dasar di Sekolah Musik Karya Anak Bangsa di Kota Bandar Lampung.

## **V. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian berjudul “*Pembelajaran Gitar Klasik Dasar di Sekolah Musik Karya Anak Bangsa Kota Bandar Lampung*”, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran gitar klasik di Sekolah Musik Karya Anak Bangsa berjalan dengan baik. Hal ini didukung oleh sistem pembelajaran privat, yakni satu guru untuk satu siswa sehingga guru dapat lebih fokus dalam memberikan materi. Langkah-langkah pembelajaran meliputi pemanasan (*picking* dan *fingering*), pembahasan tugas, pembelajaran teori, serta latihan teknik. Evaluasi dilakukan setiap pertemuan melalui penugasan, juga melalui berbagai event yang dijadikan tolok ukur keberhasilan siswa. Namun, bentuk evaluasi utama adalah ujian kenaikan *grade* yang dilaksanakan sekali dalam setahun.

### **5.2. Saran**

- 5.2.1. Guru diharapkan dapat memberikan motivasi lebih kepada siswa yang terlihat kurang bersemangat agar tumbuh minat dan ketertarikan dalam mempelajari gitar klasik.
- 5.2.2. Mengingat adanya keterbatasan dalam penelitian ini, disarankan bagi peneliti berikutnya untuk lebih menyempurnakan penelitian agar hasil yang diperoleh lebih optimal.
- 5.2.3. Bagi dunia pendidikan, khususnya lembaga musik, diharapkan dapat menyediakan fasilitas serta metode pembelajaran yang inovatif agar siswa semakin tertarik, aktif, dan termotivasi dalam mempelajari instrumen musik, khususnya gitar klasik.

- 5.2.4.** Bagi lembaga kursus, diharapkan dapat terus meningkatkan kualitas pengajaran dengan menghadirkan tenaga pendidik yang kompeten, menyediakan materi pembelajaran yang beragam, serta rutin mengadakan kegiatan evaluasi dan pertunjukan agar siswa memiliki pengalaman belajar yang lebih menyeluruh.
- 5.2.5.** Bagi peserta didik, diharapkan lebih giat berlatih secara mandiri di rumah, disiplin dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru, serta aktif bertanya apabila ada materi yang belum dipahami agar proses pembelajaran gitar klasik dapat berjalan lebih optimal.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rijali. 2019. *Analisis Data Kualitatif*. Jurnal Pendidikan, Vol. 4 No. 1.
- Briggs, Leslie J. 1979. *Instructional Design: Principles and Applications*. New Jersey: Educational Technology Publications.
- Coombs, P. H. (1974). *Attacking rural poverty: How nonformal education can help*. Baltimore: Johns Hopkins University Press.
- Gagné, Robert M. & Leslie J. Briggs. 1979. *Principles of Instructional Design*. New York: Holt, Rinehart and Winston.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ibrahim, Muslimin & Nana Sudjana. 2003. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Irsinggit. 2018. *Pembelajaran Praktik Gitar Klasik Grade 1 oleh Yuda Menggunakan Kurikulum di Purwacaraka*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi Keempat)*. Jakarta: Balai Pustaka.
- McHaji, A. 2008. *Belajar Bermain Gitar Klasik*. Jakarta: Gramedia Widiasarana.
- Michael Sugianto Pangabea. 2022. *Analisis Komparatif Pembelajaran Gitar Klasik Metode Trinity dan Metode Yamaha*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Moloeng, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mukmin, Ali. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Parkening, Christopher. 1997. *The Christopher Parkening Guitar Method*. California: Hal Leonard.
- Poerwadarminto, W.J.S. 1976. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Prier, Karl-Edmund. 1996. *Ilmu Harmoni*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- Purnomo, Eko. 2016. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Ombak.
- Purwanto, B. 2003. *Teknik Dasar Bermain Gitar Klasik*. Jakarta: Gramedia.
- Rizki, Ahmad. 2023. *Model Pembelajaran di Sekolah Musik Karya Anak Bangsa*. Artikel daring.

- Sagala, Syaiful. 2005. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Salsabila Zen, Zelika. 2022. *Pembelajaran Gitar Klasik di Halmahera Music School Semarang*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Shearer, Aaron. 1990. *Learning the Classic Guitar*. Vol. 1. New York: Alfred Music.
- Sparks, Paul & James Tyler. 2002. *The Guitar and Its Music: From the Renaissance to the Classical Era*. Oxford: Oxford University Press.
- Republik Indonesia. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 4301. Jakarta: Sekretariat Negara..
- Sudjana, Nana. 1987. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sudjana, Nana. 1989. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, Nana. 2003. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugihartono. 1992. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: BPFE.
- Sugiono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Taufan, Ian. 2015. *Pembelajaran Gitar Klasik dengan Metode Partisipative Learning*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Thahrir, Syafiq A. 1985. *Sejarah Perkembangan Gitar di Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Turnbull, Harvey. 1974. *The Guitar from the Renaissance to the Present Day*. London: Batsford.
- Wade, Graham. 2001. *A Concise History of the Classic Guitar*. Pacific: Mel Bay Publications.
- Yuniar Dianita. 2023. *Strategi Pembelajaran Vokal di Sekolah Musik Karya Anak Bangsa Bandar Lampung*. Skripsi. Universitas Lampung.